

lanjutan TABEL 20

$r_{Y2.31}$	Pt	0,118	2,36	1,350	$\pm 2,33$	0,879	
	Pr	0,003	2,37	0,031			
$r_{Y3.12}$	Pt	0,163	2,36	1,876	$\pm 2,33$	1,289	
	Pr	-0,006	2,37	-0,065			

Dari tabel hasil perhitungan di atas, ternyata bahwa korelasi-korelasi parsial yang berarti adalah :

Pada siswa-siswa yang berprestasi tinggi, yaitu: 1. Korelasi antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtua, pada saat keadaan ekonomi dikontrol atau tetap. 2. Korelasi antara intensitas bimbingan orangtua dengan keadaan ekonomi pada saat hubungan sosial dikontrol (tetap).

Pada siswa-siswa yang berprestasi rendah, korelasi-korelasi parsial lainnya adalah rendah dan tidak berarti, yang terdiri dari koefisien-koefisien korelasi positif dan negatif. Sedangkan korelasi berarti; antara hubungan sosial dengan intensitas bimbingan orangtua, pada saat keadaan ekonomi dikontrol (tetap).

Dalam hal perbedaan korelasi, pada korelasi parsial ini tidak ada perbedaan koefisien korelasi yang berarti antara kelompok siswa berprestasi tinggi dengan kelompok siswa berprestasi rendah. Hal ini disebabkan, walaupun ada beberapa koefisien korelasi yang berarti, namun bagi koefisien yang sama berarti adalah sama-sama positif serta tipis perbedaannya ($r_{13.2}$), sedangkan pada yang salah satu berartian yang lainnya tidak; perbedaan tipis juga ($r_{32.1}$).

Keadaan korelasi dan perbedaan korelasi demikian, menunjukkan bahwa variabel-variabel hubungan sosial siswa, keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtua, masing-masing korelasinya terhadap prestasi, walaupun satu atau lebih variabel lain dikontrol; tetap tak berarti.

8) Uji keberartian perbedaan korelasi sederhana dan korelasi multipel antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah

Berikut ini dengan tabel hasil perhitungan uji keberartian perbedaan korelasi sederhana dan multipel, akan dilihat korelasi-korelasi yang mana saja yang berarti perbedaannya.

TABEL 21. HASIL PERHITUNGAN KEBERARTIAN PERBEDAAN KORELASI SEDERHANA DAN MULTIPLEL

Besaran yang dihitung Variabel	Z_{tabel}^*	Z_{hitung}	Keterangan keberartian
r_{X_1Y}	tidak diuji	tidak diuji	sama kecil
r_{X_2Y}	tidak diuji	tidak diuji	sama kecil
r_{X_3Y}	tidak diuji	tidak diuji	sama kecil
$r_{X_1X_2}$	tidak diuji	tidak diuji	sama kecil
$r_{X_1X_3}$	2,33	0,076	tidak
$r_{X_2X_3}$	2,33	1,219	tidak
R=multipel	tidak diuji	tidak diuji	sama kecil

Dengan demikian dari tabel dapat diperhatikan perbedaan

korelasi pada semua korelasi sederhana dan korelasi multipel adalah tidak berarti, baik antar variabel yang diberi istilah variabel bebas maupun antar variabel bebas dengan variabel yang diberi istilah variabel terikat (Prestasi Belajar). Antar korelasi yang berartipun, karena sama artinya dengan harga yang hampir sama juga (yaitu korelasi antara hubungan sosial dengan intensitas bimbingan orangtua), menunjukkan tidak ada perbedaan korelasi yang berarti (TABEL 18).

Pada tabel di atas, keterangan tidak diuji; berarti tidak dilakukan pengujian. Sedangkan sama kecil berarti sama tidak berarti, yang apabila dilakukan pengujianpun; hasilnya tidak akan berarti juga. Pengujian dilakukan apabila salah satu korelasi berarti atau kedua-duanya berarti.

9) Hasil analisis terhadap pertanyaan tambahan masing-masing variabel bebas yang ditelusuri

Seperti telah dijelaskan pada Bab I, bahwa setiap kelompok item pertanyaan masing-masing variabel sebagai unsur-unsur alat penelusuran fokus penelitian ini, dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan tambahan untuk memperkaya penafsiran hasil analisis data yang termasuk intinya. Pertanyaan-pertanyaan atau isian atau pilihan tambahan tersebut masing-masing dua buah untuk setiap variabel (instrumen). Berikut ini, hasil-hasil analisis tersebut akan disajikan dengan tabel.

TABEL 22 HASIL ANALISIS PERTANYAAN TAMBAHAN PADA INSTRUMEN HUBUNGAN SOSIAL SISWA

Hubungan sosial Ayah dengan Ibunya	Persentase penjawab		Motivasi bergaul siswa	Persentase penjawab	
	Pt	Pr		Pt	Pr
Baik dan mesra (hangat)	60,3	38,53	Senang bergaul	58	52,29
Baik tapi tidak mesra (hangat)	23,66	43,12	Untuk bekerjasama dalam hal pelajaran	66,41	44,95
Kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik	13,74	15,59	Untuk bekerjasama dalam hal hobby	48,09	40,37
Selalu kurang baik	2,29	1,8	Hanya karena mau main-main	18,32	14,68
Tidak baik (buruk)	0,76	0,91	Tidak betah di rumah	2,29	7,34

TABEL 23 HASIL ANALISIS PERTANYAAN TAMBAHAN PADA INSTRUMEN KEADAAN EKONOMI

Penggunaan uang lebih oleh orangtua	Persentase penjawab		Sikap/sifat orangtua jika kesulitan uang	Persentase penjawab	
	Pt	Pr		Pt	Pr
Makan-makan atau rekreasi	7,63	15,59	Marah-marah	7,63	14,68
Membeli perabotan rumah	18,32	15,59	Biasa-biasa saja	49,61	39,45
Membeli kendaraan	0,76	33,95	Banyak melamun /murung	9,16	6,42
Membeli baju dan sandang lainnya untuk keluarga	40,45	62,39	Giat berusaha	49,61	44,04
Melunasi atau membeli berbagai keperluan sekolah anak	67,93	0,91	Bertengkar	5,34	5,5
			Diam saja	2,29	0,91

TABEL 24 HASIL ANALISIS PERTANYAAN TAMBAHAN PADA INSTRUMEN INTENSITAS BIMBINGAN ORANGTUA

Cita-cita orangtua menyekolahkan dia (anaknya) ke STM	Persentase penjawab	
	P.Tinggi	P.Rendah
Bekerja di perusahaan swasta dan bergaji cukup besar, atau sebagai pegawai negeri jika tamat sekolah	58	39,45
Bekerja sebagai pegawai negeri	34,35	31,45
Menjadi ABRI	4,58	11,00
Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	49,61	26,61
Sekolah seperti orang lain	14,50	17,43
Menuruti kemauan anaknya	35,87	36,69
Tidak tahu alasannya	0	2,75

Dari TABEL 22, tampak bahwa dalam hal hubungan sosial Ayah dengan Ibunya siswa, pada siswa-siswa yang berprestasi tinggi memiliki keunggulan yang sangat penting dan baik; yaitu hubungan baik dan mesra (hangat) Ayah dengan Ibunya mencapai 60,3 % dibandingkan dengan pada kelompok siswa berprestasi rendah yang hanya 38,53 %. Sedangkan pada hubungan Ayah dengan Ibunya yang baik tapi tidak mesra (hangat), pada kelompok siswa yang berprestasi tinggi sudah banyak menurun hanya 23,66 %, dibandingkan dengan kelompok siswa berprestasi rendah yang mencapai 43,12 %. Hubungan orangtua yang baik serta mesra (hangat) ini sangat diperlukan untuk menciptakan suasana aman, hangat dan gairah di keluarga.

Dalam hal motivasi siswa-siswa bergaul; ternyata cocok dengan hasil penelitian Terman (yang telah diuraikan

pada bab-bab sebelum ini) bahwa siswa-siswa atau orang yang berinteligensi tinggi unggul juga dalam bidang-bidanglainnya. Seperti pada TABEL 22 di atas, siswa-siswa yang berprestasi tinggi unggul dari siswa-siswa yang berprestasi rendah; baik dalam hal motivasi bergaul karena : senang bergaul, untuk bekerjasama dalam hal pelajaran, untuk bekerjasama dalam hal hobby ataupun hanya karena mau main-main. Untuk dapat berprestasi dengan baik, sangat diperlukan bekerjasama dalam hal pelajaran, ternyata yang berprestasi tinggi motivasi ini mencapai 66,41 %, sedangkan yang berprestasi rendah hanya 44,95 % saja.

Sedangkan dari TABEL 23, ternyata tampak sekali tandanya orangtua siswa-siswa yang berprestasi tinggi sangat memperhatikan keperluan atau kepentingan sekolah anaknya . Dalam hal penggunaan uang lebih pada Ayahnya, pada siswa-siswa berprestasi tinggi penggunaan untuk melunasi atau membeli berbagai keperluan sekolah anaknya mencapai 67,93 % , jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pada kelompok siswa berprestasi rendah yang hanya 0,91 % saja. Selanjutnya, sikap atau sifat yang baik dalam menghadapi kesulitan keuangan; pada kelompok orangtua dari siswa-siswa yang berprestasi tinggi ternyata lebih unggul juga.

Dari tabel selanjutnya, yaitu TABEL 24 ; ternyata pula dapat diperhatikan bahwa cita-cita atau harapan orangtua dengan menyekolahkan anaknya, pada kelompok siswa yang berprestasi tinggi, lebih tinggi juga. Misalnya dalam

hal melanjutkan ke Perguruan Tinggi 49,61 % pada kelompok berprestasi tinggi dan hanya 26,61 % pada kelompok berprestasi rendah. Begitu juga tentang harapan masa depan pekerjaan anaknya; pada kelompok siswa yang berprestasi tinggi lebih unggul.

7.3. Pengujian Hipotesis

Setelah hasil-hasil penelitian diuraikan di atas, dengan perhitungan lengkapnya pada lampiran tersendiri, berikutnya akan diuji beberapa hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil analisis data tersebut.

Hipotesis (1) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa-siswa yang tertinggi dengan yang terendah prestasinya, dalam hal hubungan sosial mereka.

Berdasarkan hasil uji perbedaan dua rata-rata untuk hubungan sosial siswa (TABEL 17), didapat $t_{tabel} < t_{hitung}$. Jadi perbedaan cukup berarti; yakni siswa-siswa yang berprestasi tinggi hubungan sosialnya lebih tinggi. Dengan demikian, hipotesis (1) adalah diterima.

Jika telaahan dikhususkan lagi, misalnya ingin mengetahui bagaimana perbedaan hubungan sosial siswa khusus hanya dengan orangtuanya saja. Maka dalam hal ini akan dicoba diuraikan di bawah ini dengan cara perhitungan persentase. Kemudian untuk pengkategorian tingkatan atau bobot hubungan sosial mereka dengan orangtuanya ini diambil dari

tingkatan nilai masing-masing pilihan yaitu jika: skor 1(satu) dan 2 (dua) hubungan sosial yang rendah, skor 3 sebagai skor hubungan sosial yang c sebagai skor hubungan sosial yang tinggi.

Hasil-hasil perhitungan tersebut seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL 25 HASIL ANALISIS TERHADAP ITEM PERTANYAAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA KHUSUS DENGAN ORANGTUANYA (AYAH DAN IBUNYA)

Keadaan/taraf hubungan sosial	Pada siswa berprestasi tinggi (%)		Pada siswa berprestasi rendah (%)	
	Dengan Ayah	Dengan Ibu	Dengan Ayah	Dengan Ibu
Baik dan mesra(hangat)	37,4	49,62	16,52	31,19
Baik tapi tidak mesra (hangat)	51,91	45,80	59,63	56,88
Kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik	9,92	4,58	22,91	11,93
Tidak baik	0,007	-	0,009	-

TABEL 26 HASIL ANALISIS KATEGORI PEMBOBOTAN HUBUNGAN SOSIAL SISWA DENGAN ORANGTUANYA

Lawan hubungan sosial siswa		Skor seharusnya		Skor hasil pengamatan		Kategori	
		P.Tinggi	P.Rendah	P.Tg	P.Rd	P.Tg	P.Rd
Ayahnya	Tinggi	655	545	557	430	Tinggi/ Cukup	Cukup
	Cukup	393- 524	327- 436				
Ibunya	Tinggi	1310	1090	582	456	Tinggi/ Cukup	Cukup/ Tinggi
	Rendah						
Ayah dan Ibunya	Tinggi	286-1048	654- 872	1139	887	Tinggi/ Cukup	Cukup/ Tinggi
	Cukup						
	Rendah						

Dariisi TABEL 25 tampak bahwa pada siswa kelompok berprestasi tinggi memiliki keunggulan yang sangat perlu dan baik, yaitu mereka unggul dalam hal hubungan sosial yang baik dan mesra (hangat) dengan Ayah atau Ibunya (37,4% dan 49,62 % dibandingkan dengan 16,52 dan 31,19 pada yang berprestasi rendah). Pada siswa-siswa berprestasi tinggipun kemungkinan konflik lebih sedikit, karena dalam hal hubungan sosial dengan Ayah ataupun Ibunya yang berbunyi kadang-kadang baik dan kadang-kadang tidak baik adalah rendah dibandingkan dengan pada siswa-siswa berprestasi rendah.

Adapun pada pilihan hubungan sosial dengan Ayah atau Ibunya baik tapi tidak mesra (hangat), kiranya wajar jika mereka agak renggang dengan Ayahnya yang mungkin sibuk atau sudah ada perasaan malu. Hal ini ditandai dengan persentase jawaban, dalam hal hubungan baik dan mesra (hangat) kepada Ibu lebih tinggi dari pada kepada Ayah (pada kelompok siswa berprestasi rendah mirip demikian tetapi persentasenya lebih rendah), sedangkan dalam hal hubungan baik tapi tidak mesra (hangat) dengan Ayahnya lebih tinggi dari pada dengan Ibunya. Dalam hal yang terakhir ini pada kelompok siswa berprestasi rendahpun mirip demikian, tetapi persentasenya lebih tinggi; ini berarti bahwa ketidak mesraan atau ketidak hangatan lebih tinggi pada siswa-siswa berprestasi rendah.

Dariisi TABEL 26 secara spesifik dapat dilihat bagaimana bobot atau kategori hubungan sosial siswa terhadap

orangtuanya. Telah diketahui bahwa pada siswa-siswa berprestasi tinggi unggul hubungan sosialnya, dengan orangtuapun demikian. Tinggi/Cukup, berarti lebih mendekati Tinggi.

Selanjutnya, jika pada instrumen untuk hubungan sosial ini pemberian skor pada item-item penelusuran nilai 1 (satu) dan 2 (dua) dianggap sebagai nilai rendah dalam hal hubungan sosial, nilai 3 (tiga) dan 4 (empat) sebagai nilai cukup dalam hal hubungan sosial, kemudian nilai 5 (lima) sebagai indikator nilai tinggi dalam hal hubungan sosial. Maka dengan 131 orang anggota sampel bagi siswa-siswa yang tertinggi prestasinya; hubungan sosial yang rendah harus mempunyai jumlah skor berkisar dari 1572 s/d 3144, yang cukup harus mempunyai jumlah skor berkisar dari 4716 s/d 6288, sedangkan yang tinggi hubungan sosialnya harus bernilai sekitar 7860. Hasil penelitian ini ternyata jumlah skornya adalah 5677. Dengan demikian termasuk cukup.

Pada yang berprestasi rendah, dengan jumlah sampel 109 orang; nilai rendah dalam hubungan sosial harus berjumlah sekitar 1308 s/d 2616, yang cukup harus berjumlah berkisar dari 3924 s/d 5232, dan yang tinggi akan mempunyai jumlah skor 6540. Hasil penelitian ini jumlah skor yang dicapai oleh siswa kelompok berprestasi rendah adalah 4522. Dengan demikian termasuk cukup.

Seperti pada hasil pengujian perbedaan dua rata-rata yang menghasilkan penemuan bahwa kelompok siswa berprestasi tinggi unggul dalam hal hubungan sosial mereka, untuk

memperoleh gambaran yang lebih lengkap lagi, di bawah ini akan ditunjukkan hasil perhitungan persentase; dengan harapan dapat membandingkan antara kelompok yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah untuk seluruh item instrumen Hubungan Sosial Siswa.

TABEL 27 HASIL PERHITUNGAN BOBOT SKOR PER ITEM YANG DIPILIH UNTUK INSTRUMEN HUBUNGAN SOSIAL

No Item	Pres ta si	Banyak dan persentase pemilih masing-masing bobot per item					Jumlah/persentase per bobot item	
		1	2	3	4	5	Pres.Tg	Pres.Rd
1	Tg	1= 0,007%	-	13= 9,92 %	68= 51,91%	49= 37,40%	1=114 (7,25%)	1=123 (9,40%)
	Rd	1= 0,009%	-	25= 22,91%	65= 59,63%	18= 16,52%		
2	Tg	-	-	6= 4,58 %	60= 45,80%	65= 49,62%	2=217 (13,80%)	2=190 (14,52%)
	Rd	-	-	13= 11,93%	62= 56,88%	34= 31,19%		
3	Tg	-	-	40= 30,53%	58= 44,27%	33= 25,19%	3=238 (15,14%)	3=248 (18,95%)
	Rd	-	4= 3,67 %	35= 32,11%	56= 51,38%	14= 12,84%		
4	Tg	3= 2,29 %	4= 3,05 %	15= 11,45%	16= 12,21%	92= 70,23%	3=238 (15,14%)	3=248 (18,95%)
	Rd	-	1= 0,009%	13= 11,93%	26= 23,85%	69= 63,30%		
5	Tg	22= 16,79%	89= 67,94%	4= 3,05 %	6= 4,58 %	9= 6,87 %	3=238 (15,14%)	3=248 (18,95%)
	Rd	16= 14,68%	69= 63,30%	11= 10,09%	3= 2,75 %	9= 8,26 %		
6	Tg	28= 21,37%	25= 19,08%	19= 14,50%	46= 35,11%	13= 9,92 %	3=238 (15,14%)	3=248 (18,95%)
	Rd	20= 18,35%	24= 22,02%	19= 17,43%	36= 33,03%	9= 8,26 %		
7	Tg	-	8= 6,10 %	42= 32,06%	19= 14,50%	60= 45,80%	3=238 (15,14%)	3=248 (18,95%)
	Rd	1= 0,009%	5= 2,75 %	24= 22,02%	10= 9,17 %	71= 65,14%		

lanjutan TABEL 27

8	Tg	33= 25,19%	36= 27,48%	7= 5,34 %	17= 12,98%	38= 29,00 %		
	Rd	30= 27,52%	30= 27,52%	9= 8,26 %	12= 11,01%	28= 25,69 %		
9	Tg	18= 13,74%	7= 5,34 %	52= 39,69%	41= 31,29%	13= 9,92 %	4=505 (32,12%)	4=419 (32,20%)
	Rd	30= 27,52%	4= 3,67 %	51= 46,79%	12= 11,01%	12= 11,01 %		
10	Tg	3= 2,29 %	35= 26,72%	18= 13,74%	23= 17,56%	51= 38,93 %		
	Rd	8= 7,34 %	42= 38,57%	8= 7,34 %	22= 20,18	29= 26,61 %		
11	Tg	-	5= 3,82 %	11= 8,39 %	69= 52,67%	46= 35,11 %		
	Rd	-	10= 9,17 %	20= 18,35%	59= 54,13%	20= 18,35 %		
12	Tg	10= 7,63 %	4= 3,05 %	16= 12,21%	86= 65,65%	11= 8,39 %	5=479 (30,47)	5=320 (24,45)
	Rd	16= 14,68%	3= 2,75 %	21= 19,27%	55= 50,46%	9= 8,26 %		

Dari TABEL 27 di atas, secara umum dari keseluruhan item instrumen hubungan sosial ini bobot skor yang paling tinggi (yaitu 5) diungguli oleh kelompok siswa berprestasi tinggi. Sedangkan untuk bobot 1,2,3 dan 4 pada kedua kelompok itu tidak seberapa berbeda.

Dari tabel tersebut tampak bahwa pada umumnya kelompok siswa berprestasi tinggi, skornya unggul dalam bidang-bidang hubungan sosial yang sangat berguna dan positif (seperti hubungan dengan orangtua, guru, tetangga, teman-teman, dan lain-lain), biasa-biasa atau kadang-kadang kalah oleh kelompok siswa berprestasi rendah (misalnya dalam hal hobby catur, gapleh, dan lain sebagainya; kegiatan gotong royong,

kegiatan ekstra kurikuler sekolah, dan sebagainya).

Hipotesis (2) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang tertinggi dengan yang terendah prestasinya, dalam hal keadaan ekonomi orangtua mereka.

Untuk ini TABEL 17 menunjukkan $t_{tabel} > t_{hitung}$. Antara siswa-siswa yang berprestasi tinggi dengan yang berprestasi rendah, tidak ada perbedaan yang berarti dalam hal keadaan ekonominya. Jadi hipotesis (2) adalah ditolak.

Selanjutnya dapat dijelaskan di sini bahwa, jika skor item instrumen yang bernilai 1 (satu) dan 2 (dua) adalah termasuk kelompok miskin atau ekonomi rendah, nilai 3 (tiga) dan 4 (empat) adalah termasuk sedang atau menengah, dan 5 (lima) termasuk kelompok kaya atau tinggi tingkat ekonominya. Maka untuk kategori miskin jumlah skor dari seluruh sampel yang diperbandingkan (dengan 12 item persiswa) akan berkisar dari 2880 s/d 5760. Untuk menengah atau sedang, jumlah skor berkisar dari 8640 s/d 11520. Sedangkan untuk yang tinggi ekonominya, jumlah skor harus 14400. Pada hasil penelitian ini ternyata skor totalnya untuk sampel keseluruhan yang diperbandingkan adalah 6388. Jumlah ini terletak antara yang miskin dan yang menengah, tetapi lebih dekat kepada yang miskin. Dengan demikian keadaan ekonomi siswa-siswa STM pada hasil penelitian ini terungkap bergolongan ekonomi di atas rendah dan di bawah menengah, tetapi lebih tepat dikatakan rendah.

Untuk gambaran lebih rinci lagi, perbandingan perhitungan perbobot item antara kelompok siswa berprestasi tinggi dengan rendah, untuk instrumen Keadaan Ekonomi yang di pilih responden dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 28 HASIL PERHITUNGAN BOBOT SKOR PER ITEM YANG DIPILIH UNTUK INSTRUMEN KEADAAN EKONOMI

No Item	Pres ta	Banyak dan persentase pemilih masing-masing bobot per item					Jumlah/persentase per bobot item	
		1	2	3	4	5	Pres.Tg	Pres.Rd
1	Tg	60= 45,80%	36= 27,48%	33= 25,19%	2= 1,53 %	-	1=549 (34,92%)	1=452 (34,53%)
	Rd	58= 50,21%	29= 26,61%	20= 18,35%	1= 0,009%	-		
2	Tg	55= 41,98%	46= 35,12%	25= 19,08%	3= 2,29 %	2= 1,53 %		
	Rd	43= 39,45%	42= 38,53%	16= 14,68%	3= 2,75 %	-		
3	Tg	8= 6,11 %	12= 9,16 %	14= 10,69%	3= 2,29 %	94= 71,76%		
	Rd	11= 10,09%	11= 10,09%	6= 5,50 %	1= 0,009%	79= 72,48%		
4	Tg	15= 11,45%	29= 22,14%	75= 57,25%	11= 8,40 %	1= 0,007%	2=457 (29,07%)	2=377 (28,80%)
	Rd	10= 9,17 %	19= 17,43%	70= 64,22%	7= 6,42 %	2= 1,83 %		
5	Tg	52= 39,69%	47= 35,88%	12= 9,16 %	16= 12,22%	4= 3,05 %		
	Rd	39= 35,78%	33= 30,28%	20= 18,35%	9= 8,26 %	8= 7,34 %		
6	Tg	88= 67,18%	5= 3,82 %	34= 25,95%	1= 0,007%	3= 2,29 %		
	Rd	60= 55,05%	4= 3,67 %	37= 33,95%	1= 0,009%	6= 5,50 %		
7							

lanjutan TABEL 28

7	Tg	26= 19,85%	96= 73,28%	7= 5,34 %	-	2= 1,53 %	3=332 (21,12%)	3=294 (22,46%)
	Rd	28= 25,69%	71= 65,14%	9= 8,26 %	-	1= 0,009%		
8	Tg	3= 2,29 %	26= 19,85%	80= 61,07%	20= 15,27%	2= 1,53 %		
	Rd	4= 3,67 %	33= 30,28%	58= 53,21%	13= 11,93%	-		
9	Tg	125= 95,42	4= 3,05 %	1= 0,007%	1= 0,007%	-		
	Rd	101= 92,66%	5= 4,59 %	2= 1,83 %	-	1= 0,009%		
10	Tg	22= 16,79%	81= 61,83%	15= 11,45%	1= 0,007%	12= 9,16 %	4=85 (5,41%)	4=57 (4,35%)
	Rd	15= 13,76%	75= 68,81%	14= 12,84%	2= 1,83 %	3= 2,75 %		
11	Tg	38= 29,00%	31= 23,66%	25= 19,08%	13= 9,92 %	24= 18,32%		
	Rd	42= 38,53%	26= 23,85%	20= 18,35%	13= 11,93%	8= 7,34 %		
12	Tg	54= 41,22%	42= 32,06%	14= 10,69%	16= 12,22%	5= 3,82 %	5=148 (9,42%)	5= (9,09%)
	Rd	42= 38,53%	30= 27,52%	20= 18,35%	7= 6,42 %	10= 9,17 %		

Hasil perhitungan pada tabel di atas, jika diperbandingkan antara kelompok siswa berprestasi tinggi dengan prestasi rendah, ternyata secara keseluruhan perbobot item instrumen; menunjukkan perimbangan perbandingan. Sedangkan jika diperbandingkan perbobot item dari setiap item masing-masing; perbandingannya berimbang juga, karena jika unggul pada bagian bobot tertentu, diungguli lagi oleh bobot lain.

Hipotesis (3) : Terdapat perbedaan yang signifikan antara yang tertinggi dengan yang terendah prestasinya, dalam hal intensitas bimbingan

orangtua terhadap mereka.

Untuk pengujian hipotesis inipun, mengacu pada TABEL 17. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam hal perbandingan perbedaan dua rata-rata untuk variabel intensitas bimbingan orangtua ini; t_{tabel} lebih besar dari pada t_{hitung} . Dengan demikian tidak ada perbedaan antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang berprestasi terendah dalam hal intensitas bimbingan orangtuanya. Jadi Hipotesis ditolak.

Jika pada item instrumen skor 1 (satu) dan 2 (dua) berarti rendah nilai intensitas bimbingan orangtuanya, dan skor 3 (tiga) dengan 4 (empat) berarti cukup dalam intensitas bimbingan orangtuanya, kemudian skor 5 (lima) adalah termasuk tinggi; maka jumlah skor kategori rendah intensitas bimbingan orangtuanya untuk seluruh sampel yang diperbandingkan harus berkisar antara 2880 s/d 5760. Jumlah skor kategori cukup harus mempunyai jumlah skor antara 8640 s/d 11520. Sedangkan untuk kategori tinggi jumlah skor harus 114400. Pada hasil penelitian ini, jumlah skor dari seluruh sampel ini adalah 10144. Dengan demikian termasuk kategori cukup (untuk pengklasifikasian ini).

Untuk memperoleh gambaran yang relatif lebih terperinci lagi, tabel berikut akan memperlihatkan hasil perhitungan untuk setiap bobot item, untuk setiap item dan untuk seluruh item instrumen Intensitas Bimbingan Orangtua ini. Seperti yang sudah-sudah, besarnya satuan dan persentase.

TABEL 29 HASIL PERHITUNGAN BOBOT SKOR PER ITEM YANG DIPILIH UNTUK INSTRUMEN INTENSITAS BIMBINGAN ORANGTUA

No Item	Pres ta si	Banyak dan persentase pemilih masing-masing bobot per item					Jumlah/persentase per bobot item	
		1	2	3	4	5	Pres.Tg	Pres.Rd
1	Tg	2= 1,53 %	53= 40,46%	19= 14,50%	27= 20,61%	30= 22,90%	1=145 (9,23%)	1=111 (8,48%)
	Rd	4= 3,67 %	33= 30,28%	21= 19,27%	31= 28,44%	19= 17,43%		
2	Tg	20= 15,27%	30= 22,90%	21= 16,03%	30= 22,90%	30= 22,90%		
	Rd	18= 16,52%	22= 20,18%	17= 15,60%	22= 20,18%	29= 26,61%		
3	Tg	2= 1,53 %	6= 4,58 %	10= 7,63 %	34= 25,95%	79= 60,31%		
	Rd	-	5= 4,59 %	11= 10,09%	22= 20,18%	70= 64,22%		
4	Tg	1= 0,007	-	5= 3,82 %	35= 26,72%	85= 64,89%	2=303 (19,27%)	2=252 (19,25%)
	Rd	2= 1,83 %	2= 1,83 %	7= 6,42 %	26= 23,85%	72= 66,06%		
5	Tg	7= 5,34 %	1= 0,007%	8= 6,11 %	60= 45,80%	50= 38,17%		
	Rd	5= 4,59 %	7= 6,42 %	15= 13,76%	44= 40,37%	38= 34,86%		
6	Tg	4= 3,05 %	2= 1,53 %	2= 1,53 %	43= 32,82%	78= 59,54%		
	Rd	-	3= 2,75 %	12= 11,01%	42= 38,53%	51= 46,79%		
7	Tg	12= 9,16 %	67= 51,15%	13= 9,92 %	19= 14,50%	14= 10,69%	3=164 (10,43%)	3=192 (14,67%)
	Rd	7= 6,42 %	50= 45,87%	16= 14,68%	17= 15,60%	18= 16,52%		
8	Tg	9= 6,87 %	56= 42,75%	28= 21,37%	20= 15,27%	17= 12,98%		
	Rd	5= 4,59 %	43= 39,45%	30= 27,52%	15= 13,76%	16= 14,68%		

lanjutan TABEL 29

9	Tg	34= 25,95%	4= 3,05 %	7= 5,34 %	12= 9,16 %	71= 54,20%		
	Rd	18= 16,51%	2= 1,83 %	13= 11,93%	15= 13,76%	61= 55,96%		
10	Tg	37= 28,24%	13= 9,92 %	9= 6,87 %	40= 30,53%	29= 22,14%	4=417 (26,53%)	4=321 (24,53%)
	Rd	22= 20,18%	14= 12,84%	12= 11,01%	33= 30,28%	27= 24,77%		
11	Tg	2= 1,53 %	27= 20,61%	20= 15,27%	75= 57,25%	5= 3,82 %		
	Rd	3= 2,75 %	26= 41,28%	20= 14,68%	13= 34,86%	8= 5,50 %		
12	Tg	16= 12,21%	51= 38,93%	13= 9,92 %	23= 17,56%	27= 20,61%	5=511 (32,51%)	5=430 (32,85%)
	Rd	15= 13,76%	25= 22,94%	21= 19,27%	21= 19,27%	25= 22,94%		

Dari tabel hasil perhitungan besarnya persentase pemilih masing-masing perbobot item baik untuk per item maupun untuk per instrumen, secara keseluruhan dapat diperhatikan; berimbang. Tetapi perlu diperhatikan bahwa pada intensitas bimbingan orangtua dengan bobot sedang(3=tiga), pada kelompok siswa berprestasi rendah agak menonjol perbedaannya(unggul). Pada bobot item tinggi, item nomor 6 persentasenya untuk kelompok siswa berprestasi tinggi lebihnya menonjol dari pada kelompok yang berprestasi rendah; yaitu dalam hal: Ibu selalu sabar/ bijaksana dan mengerti perasaan saya (keadaan saya), juga tekun.

Pada item nomor 7, senantiasa kelompok siswa berprestasi rendah unggul skor jawabannya. Nomor 7 ini adalah mengenai bantuan Ayah jika anaknya memiliki masalah dalam

hal tugas pelajaran dari sekolah, bahwa ayahnya selalu ingin tahu dan membantunya memecahkan baik langsung maupun (atau) melalui orang lain. Jadi ternyata siswa yang berprestasi rendah relatif lebih diperhatikan masalahnya oleh orangtua, atau juga mereka dengan keadaan prestasinya di sekolah; mengundang perhatian yang lebih. Dengan demikian di lain pihak kelompok siswa yang berprestasi tinggi, memiliki sifat relatif mandiri; kurang begitu perlu bantuan dalam hal belajarnya. Akan tetapi walaupun demikian, seperti pada instrumen hubungan sosial, mereka tampaknya lebih mendapat kasih sayang dari orangtua mereka. Atau kelompok siswa yang berprestasi tinggi hubungannya mayoritas baik dan mesra dengan orangtuanya.

Adapun keunggulan skor bobot 3 (tiga) pada instrumen Intensitas Bimbingan Orangtua ini, yang dimiliki oleh kelompok siswa berprestasi rendah; berarti berisi pernyataan-pernyataan: tegas dan disiplin, banyak nasehat atau pernyataan-pernyataan yang banyak menggunakan kata kadang-kadang.

Hipotesis (4) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi hubungan sosial siswa dengan prestasinya signifikan.

Pada korelasi sederhana (TABEL 18), baik pada kelompok yang berprestasi tinggi maupun rendah; nilai koefisien korelasinya rendah (yang tinggi: 0,03, yang rendah: -0,15). Begitu juga pada korelasi parsial (TABEL 22), ternyata antara hubungan sosial siswa dengan prestasinya dengan keadaan

ekonomi dikontrol, baik pada yang berprestasi tinggi maupun pada yang berprestasi rendah; korelasinya rendah (untuk yang tinggi : $-0,04$, yang rendah : $-0,15$), Untuk korelasi yang sama jika intensitas bimbingan orangtuanya yang dikontrol, masih rendah juga baik pada yang tinggi maupun pada yang rendah (yang tinggi : $-0,09$, yang rendah : $-0,14$). Jika korelasi hubungan sosial siswa dengan prestasi belajarnya yang dikontrol adalah keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtuanya; maka korelasinya pun baik pada yang berprestasi tinggi maupun pada yang rendah, kecil juga (untuk yang tinggi : $-0,09$, yang rendah : $-0,14$). Dengan demikian cukup jelas bahwa, hipotesis (4) adalah ditolak.

Hipotesis (5) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi keadaan ekonomi mereka dengan prestasinya signifikan.

Untuk menguji hipotesis ini, tabel yang diacu adalah TABEL 18, mengenai korelasi sederhana antara keadaan ekonomi dengan prestasi. Pada tabel tersebut besarnya nilai koefisien korelasi untuk yang berprestasi tinggi adalah $0,16$, hasil pengujian ternyata tidak berarti. Sedangkan pada siswa-siswa yang berprestasi rendah nilai koefisien korelasinya $0,02$, hasil pengujiannya juga ternyata tidak berarti. Dari nilai-nilai koefisien korelasi itu, hipotesis(5) dapat ditolak. Dengan demikian, perbedaan prestasi dengan kenyataan sedikit variasi dalam keadaan ekonomi rendah pada mereka; perbedaan korelasinya tidak menyolok.

Dilihat dari nilai korelasi pada siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan rendah itu, variasi keadaan ekonomi kurang dapat memungkinkan penafsiran yang luas tentang pengaruh ekonomi terhadap belajar mereka, karena tarafnya yang rendah tersebut.

Hipotesis (6) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi intensitas bimbingan orangtua mereka dengan prestasinya signifikan.

Untuk menguji hipotesis ini, mengacu pada isi TABEL 18 juga. Dari perhitungan korelasi sederhana ini, diperoleh nilai-nilai koefisien korelasi antara intensitas bimbingan orangtua dengan prestasi belajarnya, untuk yang tinggi prestasinya 0,18 sedangkan untuk yang rendah prestasinya sebesar -0,05. Dengan demikian, hipotesis (6) adalah ditolak. Untuk yang berprestasi tinggi bimbingan orangtua berpengaruh positif kecil, sedangkan bagi yang berprestasi rendah berpengaruh negatif kecil sekali.

Hipotesis (7) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi hubungan sosial siswa dengan keadaan ekonominya adalah signifikan.

Untuk menguji hipotesis ini, diacu TABEL 18 (korelasi sederhana). Dari tabel itu diperoleh nilai-nilai koefisien korelasi pada yang tinggi prestasinya 0,09, sedangkan pada yang rendah prestasinya 0,12. Dengan demikian nilai korelasi

kedua kelompok itu rendah. Dengan keadaan korelasi tersebut yang setelah diuji juga tidak berarti (tidak signifikan); tidak dapat diambil kesimpulan berarti sebagai prediktor. Jadi setidaknya-tidaknya untuk siswa STM se Kota Madya Bandung ini, hubungan sosial siswa (mereka) kurang dipengaruhi keadaan ekonomi mereka. Untuk ini hipotesis (7) ditolak.

Hipotesis (8) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtuanya signifikan.

Untuk pengujian hipotesis ini, tabel yang diacu masih pada TABEL 18. Dari tabel tersebut, nilai-nilai koefisien korelasi antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtua adalah 0,31 untuk yang berprestasi tinggi dan 0,30 untuk yang berprestasi rendah. Dari hasil pengujian keberartian korelasi ini, ternyata kedua-duanya berarti atau signifikan. Dengan demikian korelasi antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtuanya cukup tinggi, jadi hipotesis (8) adalah diterima. Dari hasil pengujian korelasi kedua kelompok sampel itu, nilai koefisien korelasi dapat berarti bahwa; semakin tinggi hubungan sosial, maka semakin tinggi intensitas bimbingan orangtua. Atau keadaannya sebaliknya.

Hipotesis (9) : Baik pada siswa-siswa yang tertinggi maupun yang terendah prestasinya, korelasi keadaan ekonomi dengan intensitas bimbingan orangtua

mereka adalah signifikan.

Dengan masih mengacu pada TABEL 18 ini, maka berdasarkan pengujian korelasi sederhana, diperoleh nilai-nilai koefisien korelasi antara keadaan ekonomi dengan intensitas bimbingan orangtua ini; untuk yang berprestasi tinggi 0,25 dan untuk yang berprestasi rendah 0,09. Dengan demikian hipotesis (9) adalah diterima, dalam arti tidak benar seluruhnya; yaitu korelasi cukup tinggi dan berarti untuk kelompok siswa yang berprestasi tinggi dan juga signifikan, tetapi rendah korelasinya bagi kelompok siswa yang berprestasi rendah. Bagi siswa-siswa yang berprestasi tinggi keadaan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan peningkatan yang cukup berarti pada intensitas bimbingan orangtuanya, sedangkan pada siswa-siswa yang berprestasi rendah tidak demikian.

Hipotesis (10) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara hubungan sosial siswa dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk membuktikan hipotesis ini, mengacu pada hasil analisis perbedaan korelasi di TABEL 21. Dari tabel itu untuk keberartian perbedaan korelasi hubungan sosial siswa dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tinggi dengan yang rendah (r_{X_1Y}), tidak dilakukan pengujian statistika karena korelasinya sama-sama rendah dan tidak berarti. Dengan demikian hipotesis (10) adalah ditolak.

Hipotesis (11) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara keadaan ekonomi siswa dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk membuktikan hipotesis ini, pada TABEL 21 menunjukkan bahwa perbedaan korelasi antara keadaan ekonomi dengan prestasinya, pada siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah ; tidak berarti. Oleh karena itu tidak dilakukan pengujian keberartian perbedaan korelasi di antara variabel itu. Yang berprestasi tinggi koefisien korelasinya positif rendah, sedangkan pada yang berprestasi rendah koefisien korelasinya positif jauh lebih rendah dari kelompok prestasi tinggi . Oleh karena itu rentangnya tidak banyak dalam hal perbedaan. Dari pembuktian itu dapat dinyatakan bahwa hipotesis (11) adalah ditolak.

Hipotesis (12) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara intensitas bimbingan orangtua dengan prestasinya antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk membuktikan hipotesis ini, masih mengacu pada isi TABEL 21. Dari tabel itu dapat diperhatikan pula bahwa untuk korelasi-korelasi ini perbedaannya tidak dilakukan pengujian, karena akan menghasilkan bukti bahwa perbedaan tidak berarti. Nilai-nilai korelasinya untuk yang tinggi 0,18, sedangkan yang rendah -0,05. Oleh karena itu hipotesis (12) ditolak . Korelasinya sama-sama rendah.

Hipotesis (13) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara hubungan sosial siswa dengan keadaan ekonominya, antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk membuktikan hipotesis dari TABEL 21 diperoleh keterangan bahwa untuk perbedaan korelasi antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah dalam hal hubungan sosial dengan keadaan ekonomi, tidak dilakukan pengujian signifikansinya sebab sama rendah. Dengan demikian, perbedaan tidak signifikan. Dalam hal ini, korelasi 0,09 dengan 0,12. Jadi hipotesis (13) ditolak.

Hipotesis (14) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara hubungan sosial siswa dengan intensitas bimbingan orangtuanya, antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk menguji hipotesis ini, TABEL 21 menunjukkan hasilnya, di mana nilai z_{tabel} lebih besar dari z_{hitung} ($2,33 > 0,076$). Dengan demikian perbedaan tidak signifikan, atau korelasi sama saja. Dilihat dari tabel hasil perhitungan korelasi sederhana dan keberartiannya; maka ternyata korelasinya sama-sama berarti (yang tinggi = 0,31 dan yang rendah = 0,30). Oleh karena itu hipotesis (14) ditolak.

Hipotesis (15) : Terdapat perbedaan korelasi yang signifikan antara keadaan ekonomi dengan intensitas

bimbingan orangtuanya, antara siswa-siswa yang berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Untuk hipotesis ini, dari TABEL 18 didapat untuk kelompok siswa berprestasi tinggi 0,25, sedangkan untuk kelompok siswa berprestasi rendah 0,09. Setelah diuji keberartiannya; untuk kelompok prestasi tinggi berarti, sedangkan kelompok prestasi rendah tidak berarti. Pengujian perbedaan menunjukkan tidak ada perbedaan. Oleh karena itu hipotesis (15) adalah ditolak.

Hipotesis (16) : Terdapat perbedaan korelasi multipel yang signifikan hubungan sosial siswa, keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtua dengan prestasi belajarnya, antara siswa-siswa berprestasi tertinggi dengan yang terendah.

Dari TABEL 19, korelasinya yang berprestasi tinggi harganya 0,24, sedangkan untuk yang berprestasi rendah 0,15. Pengujian keberartian terhadap kedua korelasi multipel itu menunjukkan, bahwa masing-masing tidak berarti (tidak signifikan). Oleh karena itu, dengan tidak dilakukan pengujian perbedaan dapat dikatakan bahwa di antara keduanya tidak ada perbedaan korelasi yang berarti. Artinya; sama rendahnya. Dengan demikian hipotesis (16) adalah ditolak.

Jadi setelah melihat atau menguji masing-masing korelasi sederhananya variabel-variabel yang diduga banyak

mempengaruhi keberhasilan belajar ini, ternyata semuanya tidak signifikan (berarti), kemudian juga korelasi multipelnya masih tidak berarti. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan sementara bahwa baik hubungan sosial, keadaan ekonomi dan intensitas bimbingan orangtua, apakah masing-masing ataupun bersama-sama; khususnya bagi sampel atau populasi penelitian ini (yakni siswa-siswa STM se Kota Madya Bandung) tidak mempengaruhi keberhasilan belajar mereka secara berarti. Karena masing-masing korelasinya yang rendah terhadap prestasi belajar mereka pula, pada penelitian ini hasil daripada pengujian keberartian masing-masing koefisien persamaan regresi multipelnya tidak berarti juga.

7.4. Rangkuman Hasil Analisis

Dari hasil analisis data di atas, dapat dirangkumkan di sini secara singkat seperti yang diuraikan di bawah ini.

- (1) Hasil pengujian pendahuluan terhadap data; diperoleh bahwa :
 - a) Kelompok data variabel Hubungan Sosial Siswa, Keadaan Ekonomi dan Intensitas Bimbingan Orangtua serta Prestasi Belajar; masing-masing berdistribusi normal.
 - b) Antara variabel Hubungan Sosial Siswa, Keadaan Ekonomi dan Intensitas Bimbingan Orangtua, serta Prestasi Belajarnya; baik pada kelompok siswa berprestasi tinggi maupun yang berprestasi rendah, variansinya homogin.
- (2) Hasil pengujian dua rata-rata dapat dirangkum bahwa:

- a) Di antara kelompok siswa yang berprestasi tertinggi dengan prestasi terendah, sama saja dalam hal : Keadaan Ekonominya dan Intensitas Bimbingan Orangtuanya.
- b) Di antara kelompok siswa yang berprestasi tertinggi dengan prestasi terendah, siswa-siswa yang berprestasi tertinggi lebih unggul dalam hal Hubungan Sosialnya dibandingkan dengan kelompok siswa berprestasi rendah.

(3) Hasil pengujian tingkatan atau bobot masing-masing variabel bebas pada masing-masing kelompok prestasi tinggi dan prestasi rendah dan pada kedua kelompok tersebut, menunjukkan bahwa :

- a) Dalam hal Hubungan Sosial Siswa, walaupun yang berprestasi tertinggi menunjukkan keunggulan dibandingkan dengan yang berprestasi terendah; namun kedua kelompok tersebut memiliki bobot Hubungan Sosial yang rata-rata cukup. (pada uji hipotesis (1)).
- b) Dalam hal Keadaan Ekonomi, berdasarkan asumsi kategori berekonomi rendah, menengah dan tinggi (pada uji hipotesis (2)), maka baik pada yang berprestasi tinggi maupun yang berprestasi rendah; Keadaan Ekonominya termasuk di atas kategori rendah atau miskin dan di bawah kategori menengah, tetapi lebih dekat pada skor rendah.

(4) Hasil pengujian korelasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pada pengujian keberartian persamaan regresi multipel, untuk kelompok siswa berprestasi tinggi tidak berarti dan

begitu juga koefisien regresinya, sedangkan pada kelompok prestasi rendah sama tidak berarti. Dibuktikan dengan masing-masing perhitungan korelasi sederhana, menunjukkan seluruh koefisien korelasinya tidak berarti, dalam hal korelasi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Namun demikian, dalam ketidakberartian itu pada umumnya dalam kelompok siswa berprestasi tinggi menunjukkan harga-harga korelasipositif yang agak lebih besar. Akan tetapi untuk korelasi antar variabel bebas ada sebagian berarti, baik pada yang berprestasi tertinggi maupun yang terendah. Selanjutnya masing-masing korelasi multipelnya untuk kelompok siswa berprestasi tertinggi tidak berarti, begitu juga pada kelompok berprestasi terendah tidak berarti.

b) Dari ragam perhitungan korelasi di atas, korelasi korelasi yang berarti dan yang tidak berarti dapat dirangkum disini dengan notasi koefisiennya saja, seperti tabel berikut:

TABEL 30 RANGKUMAN KORELASI

Korelasi yang berarti dan besarnya		Korelasi yang tidak berarti dan besarnya	
P.Tinggi	P.Rendah	P.Tinggi	P.Rendah
$X_1X_3=0,31$	$X_1X_3=0,30$	$X_1Y=-0,03$	$X_1Y=-0,15$
$X_2X_3=0,25$	$r_{13.2}=0,29$	$X_2Y=0,16$	$X_2Y=0,02$
$r_{13.2}=0,295$		$X_3Y=0,18$	$X_3Y=-0,05$
$r_{32.1}=0,237$		$X_1X_2=0,09$	$X_1X_2=0,12$
		$r_{Y1.2}=-0,04$	$X_2X_3=0,09$
		$r_{Y2.1}=0,16$	$R = 0,15$

lanjutan TABEL 30

P.Tinggi	P.Rendah	P.Tinggi	P.Rendah
		$r_{Y_{1.3}} = -0,09$	$r_{Y_{1.2}} = -0,15$
		$r_{Y_{3.1}} = 0,19$	$r_{Y_{1.3}} = -0,14$
		$r_{Y_{2.3}} = 0,12$	$r_{Y_{2.1}} = 0,03$
		$r_{Y_{3.2}} = 0,14$	$r_{Y_{2.3}} = -0,01$
		$r_{21.3} = 0,011$	$r_{Y_{3.1}} = -0,004$
		$r_{Y_{1.23}} = -0,09$	$r_{Y_{3.2}} = -0,05$
		$r_{Y_{2.31}} = 0,118$	$r_{21.3} = 0,101$
		$r_{Y_{3.12}} = 0,163$	$r_{32.1} = 0,058$
		$R = 0,24$	$r_{Y_{1.23}} = -0,14$
			$r_{Y_{2.31}} = 0,003$
			$r_{Y_{3.12}} = -0,006$

c) Mengenai perbedaan korelasi, walaupun ada di antara korelasi antar variabel tersebut apakah yang sejenis sama-sama berarti ataupun yang sejenis itu salah satunya berarti, perbedaan korelasinya tidak ada yang berarti (signifikan). Keadaan itu disebabkan pada umumnya harga-harga masing-masing koefisien korelasi tersebut tidak begitu besar, bahkan kebanyakan kecil sekali.

Harga-harga koefisien korelasi itu semua, terutama korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, menunjukkan bahwa adanya atau tidak adanya pengaruh terhadap

prestasi belajar masing-masing siswa adalah sangat bervariasi atau bersifat unik. Dengan keunikan pengaruh itu, menyebabkan hasil akhir akumulasi berpengaruh atau tidak berpengaruhnya variabel-variabel Hubungan Sosial Siswa, Keadaan Ekonomi dan Intensitas Bimbingan Orangtua ini terhadap prestasi belajar secara analisis korelasi menunjukkan harga yang rendah. Secara umum dapat dikatakan di sini, bahwa variabel-variabel ini bukan prediktor keberprestasian.

(5) Dari hasil analisis pertanyaan tambahan, kiranya yang paling penting di sini mengetahui keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh kelompok siswa yang berprestasi tinggi dalam arti keunggulan dalam segi-segi baik; yang dapat merupakan kontributor keberhasilan belajar.

Keunggulan-keunggulan kelompok siswa berprestasi tinggi itu yaitu dalam hal :

- a) Hubungan sosial antara Ayah dan Ibunya, lebih baik dan mesra (hangat).
- b) Perhatian terhadap kepentingan sekolah oleh orangtuanya lebih besar. Ini terbukti dari jawaban terhadap penggunaan uang lebih, 67,93 % untuk kepentingan sekolah; unggul dari siswa berprestasi rendah yang hanya 0,91 %.
- c) Lebih unggul dalam hal sikap baik orangtua jika kesulitan keuangan (antara lain: giat berusaha dan tidak marah-marah).
- d) Harapan dan cita-cita orangtua siswa berprestasi tinggi, lebih besar tentang masa depan anaknya.